

**ETNOBOTANI TUMBUHAN PANGAN LIAR MASYARAKAT USING  
KEMIREN SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
ETNOBOTANY OF WILD FOOD PLANTS USING KEMIREN  
COMMUNITY AS LEARNING SOURCE**

**Desinta Nur Kumalasari<sup>1)</sup>, Elfin Heriyanto<sup>1)</sup>, Agus Prasetyo Utomo<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember  
desintakumala0@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan, bagian dan cara pengolahan tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Using, kearifan lokal yang dimiliki oleh Masyarakat Using dalam pengolahan tumbuhan liar, serta untuk mengetahui potensi hasil penelitian sebagai sumber belajar. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan informan melalui Snowball sampling dan purposive sampling dengan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Tumbuhan pangan liar yang terdapat di Desa Kemiren berjumlah 13 spesies yang berasal dari 11 Famili. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat yaitu bagian daun (54%), buah (30%), batang muda (8%), dan batang tua (8%). Tumbuhan pangan liar dimanfaatkan cara pengolahan tumbuhan liar yang paling banyak yaitu direbus secara mentah sebagai lalapan. Kearifan lokal yang dimiliki oleh Masyarakat Using Desa Kemiren yaitu bentuk pengetahuan tentang jenis tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan liar untuk digunakan sebagai bahan pangan sehari-hari. Masyarakat akan melestarikan tumbuhan yang mempunyai manfaat bagi kehidupannya sehingga pemanfaatan tumbuhan liar berperan terhadap pelestarian biodiversitas tumbuhan. Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai sumber belajar berupa Ensiklopedia. Hasil uji kelayakan oleh Ahli Materi memiliki kriteria Baik (80%) dan kriteria Sangat baik (90%) oleh Ahli Media.

**Kata Kunci :** Tumbuhan Pangan Liar, Kearifan Lokal, Sumber Belajar.

## ABSTRAK

The purpose of the study was to determine the types of plants, parts and methods of processing wild food plants utilized by the Using Community, local wisdom possessed by the Using Community in processing wild plants, and to determine the potential of research results as a learning resource. This type of research is descriptive qualitative, and the data collection techniques are observation, interviews and documentation. Selection of informants through snowball sampling and purposive sampling with qualitative descriptive data analysis techniques. There are 13 wild food plants found in Kemiren Village from 11 families. The plant parts used by the community are the leaves (54%), fruit (30%), young stems (8%), and old stems (8%). Wild food plants are used by the most widely used wild plant processing method, which is boiled raw as fresh vegetables. Local wisdom possessed by the Using Community of Kemiren Village is a form of knowledge about wild plant species that are used as food ingredients. People still use wild plants to be used as daily food. The community will preserve plants that have benefits for their lives so that the use of wild plants plays a role in preserving plant biodiversity. The results of this study are used as a learning resource in the form of an encyclopedia. The results of the feasibility test by the Material Experts have good criteria (80%) and very good criteria (90%) by media experts.

**Keywords:** Wild Food Plants, Local Wisdom, Learning Resources.

## PENDAHULUAN

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, selain sandang dan papan. Ada dua macam bahan pangan, yaitu bahan pangan hewani dan nabati (tumbuh-tumbuhan). Bahan pangan nabati ada yang berasal dari tumbuhan rendah dan tumbuhan tingkat tinggi. Bahan pangan yang berasal dari tumbuhan tingkat tinggi dapat diperoleh dari hasil hutan yang berupa buah-buahan, dedaunan, dan biji-bijian. Kebutuhan tersebut merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumberdaya manusia (Sunarti, 2007, hal. 89).

Tumbuhan merupakan flora yang tumbuh serta berkembang dengan cara alami di alam dan tumbuh dengan sendirinya. Pertumbuhan flora ini tanpa campur tangan manusia atau tanpa pembudidayaan tertentu. Tumbuhan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia terutama masyarakat yang hidupnya bergantung dengan keadaan yang ada disekitarnya khususnya dalam hal pangan (Prabaningrum, 2018, hal. 26). Sedangkan istilah tanaman digunakan untuk flora yang tumbuh dan berkembang dengan campur tangan manusia melalui

proses pembudidayaan karena manfaat dan kegunaannya sangat besar bagi manusia. Flora ini disebut dengan tanaman karena sengaja ditanam untuk kemudian dipanen (Zaky,2019, hal. 3).

Tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan merupakan tumbuhan yang memiliki organ atau bagian yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi manusia dengan cara diolah maupun dimakan mentah karena mengandung nutrisi yang baik untuk tubuh dan tidak beracun (Prabaningrum, 2018, hal. 26). Bagian tumbuhan yang banyak dimanfaatkan ialah untuk dikonsumsi yaitu bagian buah, bunga, daun, batang atau umbi. (Setiawan, 2020, hal. 1).

Tumbuhan pangan yang dimakan langsung adalah tumbuhan yang bagian daunnya dimanfaatkan secara langsung untuk lalapan atau salad dan dikonsumsi secara mentah ( Nugroho, dan Kaswinarni, 2018, hal. 29). Dalam pemanfaatan tumbuhan pangan dengan melalui proses pengolahan terlebih dahulu dilakukan dengan cara dimasak atau sebagai tambahan untuk masakan, misalnya tumbuhan suruh bumi (*Piperomea pellucida*), legetang (*Spilanthes iabadicensis*), dan tempuyung (*Sonchus arvensis*). Tumbuhan pangan yang dimanfaatkan diambil dari beberapa habitat seperti hutan, ladang, pekarangan rumah, dan tepi jalan. Tumbuhan tersebut antara lain seperti kemuningen, jepun, suweg, bunga telang, gingseng, besaran, keji beling, asem-asem, jelateng, koro pedang, koro benguk, sintrong, ketul, legetang, tempuyung, katu, jepen, senggani, dan waung (Alfidhdhoh,2020,hal.104).

Tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan diambil di beberapa habitat seperti hutan, ladang, pekarangan rumah, tepi sungai, dan di tepi jalan. Tumbuhan pangan liar yang banyak ditemukan adalah di hutan antara lain meliputi jati, kaliandra, mbotem, bayam banci, pokak, rotan, sintrong, dan aswaganda. Pekarangan rumah yakni terdiri atas kenikir, krokot, daun mint, bayam merah, katesan, rempi, dan simbukan. Tumbuhan pangan liar yang ditemukan di tepi jalan antara lain adalah sendokan, beluntas, putri malu, dan suruh bumi. Hutan memiliki potensi sebagai sumber pangan Jenis tumbuhan pangan banyak terdapat di hutan karena hutan merupakan habitat utama dari semua jenis tumbuhan yang tumbuh secara alami. Tumbuhan pangan liar yang berada di ladang juga

kebanyakan didapatkan dari hutan yang ada di sekeliling desa (Sholichah, 2020,hal.115)

Syarat tumbuhan pangan yang dimanfaatkan adalah tumbuhan yang aman dikonsumsi dan mengandung nutrisi yang baik untuk tubuh serta tidak beracun. Tumbuhan beracun merupakan tumbuhan yang mengandung sejumlah besar zat kimia apabila terjadi kontak langsung dengan manusia dan hewan baik dimakan atau dihirup melebihi kadar yang ditentukan, dapat berakibat mematikan (Ilmi, Dharmono, Hayani,2015,hal.94)

Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tidak ditanam atau tanpa campur tangan manusia karena keberadaannya yang banyak tumbuh liar disekitar lingkungan rumah ataupun yang tumbuh di pinggir jalan (Lidiawati, 2015,hal.41). Tumbuhan liar disebut juga gulma karena sering secara langsung ataupun tidak langsung merugikan tanaman budi daya(Vesiano, 2017,hal.1).Tumbuhan liar juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Tumbuhan pangan liar biasa tumbuh di pagar rumah, lapangan terbuka, tegalan pematang sawah, atau daerah yang dekat dengan air seperti selokan dan daerah sekitar sungai (Vesiano, 2017,hal.1).

Masyarakat Adat Using Desa Kemiren telah melakukan pemanfaatan tumbuhan liar yang berada di alam untuk memenuhi kebutuhannya dan telah dilakukan secara turun temurun hingga sekarang. Salah seorang warga mengatakan bahwa dahulu ketika zaman reformasi terjadi krisis pangan, masyarakat Adat Using Di Desa Kemiren tidak kesulitan akan hal itu karena bahan pangan tetap melimpah di desa ini. Kajian tentang pemanfaatan tumbuhan pangan telah dilakukan di beberapa wilayah di Pulau Jawa, akan tetapi kajian terkait pemanfaatan tumbuhan liar sebagai bahan pangan, seperti yang terdapat di desa kemiren, belum banyak diketahui oleh masyarakat umum. Masyarakat Adat Using Desa Kemiren memiliki mata pencaharian sebagai petani dan perkebunan. Macam- macam jenis hasil pertanian yang didapatkan yaitu, padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kentang, tomat, bawang, kacang panjang, terong, timun, dan lainnya. Selain itu masyarakat Adat Using Desa Kemiren juga mendapatkan hasil perkebunan yang terdiri berupa, kelapa, cengkeh, pepaya, rambutan, mangga, randu, durian pisang (Sholichah, 2019,hal.112).

Sumber belajar merupakan segala sesuatu baik benda maupun gejala yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengalaman dalam rangka pemecahan permasalahan tertentu. Pada prinsipnya sumber belajar dapat dikategorikan menjadi sumber belajar yang siap digunakan dalam proses pembelajaran tanpa adanya penyederhanaan dan atau modifikasi (Munajah, 2015, hal.184). Sumber belajar dapat berasal dari semua sumber dan digunakan dalam proses pembelajaran antarlain : orang, pesan, bahan, alat, teknik, dan latar belakang dalam upaya untuk meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik (Abdullah, 2012, hal.218). Keberadaan kearifan lokal memicu siswa untuk menelaah dan mengkaji berbagai fenomena yang terjadi dalam kearifan lokal tersebut secara ilmiah, sehingga kesadaran untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan akan tumbuh ketika kearifan lokal digunakan sebagai sumber belajar siswa (Saputra, 2016). Kearifan lokal selalu terkait dengan kehidupan manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu, dengan mengaplikasikan nilai-nilai kearifan lokal, keseimbangan alam akan terus terjaga hingga ke masa depan (Musafiri, Utaya, Astina, 2016, hal.2041).

Sumber belajar yang dapat dikembangkan berdasarkan hasil penelitian yaitu merupakan ensiklopedia pembelajaran. Ensiklopedia merupakan sejumlah tulisan yang berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara luas dan mudah dipahami serta dimengerti mengenai keseluruhan cabang ilmu pengetahuan yang disusun secara sederhana untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep yang terkandung didalamnya (Purbosari, 2016, hal. 234). Ensiklopedia dipilih sebagai produk dari pengembangan ini karena ensiklopedia identik dengan gambar, terkesan lebih ringan, menarik, dan ringkas (Renita, Setyowati, Fauziah, Purwanto, hal. 1). Bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad, 2011) dalam (Harahap, Nurliza, Nasution, 2020, hal. 54).

Etnobotani adalah cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang persepsi dan konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati di lingkungannya. Pemanfaatan sumber daya nabati merupakan upaya untuk mempelajari kelompok

masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya dengan menghadapi tetumbuhan yang berada dalam lingkungannya, yang digunakan tidak saja untuk keperluan ekonomi tetapi juga untuk keperluan spiritual dan nilai budaya lainnya. Salah satunya adalah pemanfaatan tumbuhan oleh penduduk setempat atau suku bangsa tertentu( Suwahyono *et al.*,1992 ) dalam (Yatias,2015, hal.9)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2021 di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kualitatif dan pengembangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan primer yaitu Masyarakat Adat Using Desa Kemiren yang memahami jenis tumbuhan liar dan pengolahannya. Informan terdiri dari informan primer utama dan informan rekomendasi yang diperoleh melalui *Snowball sampling* dan *porposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengujian kesahihan data *Cross-referenced information*, *Repeated information*, dan Triangulasi sumber data.

Sumber belajar yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah ensiklopedia pembelajaran dengan mengacu pada model ADDIE (*Analysis, Design, Develoment, Implementation, Evaluation*) (Rohaeni, 2020, hal. 123). Disain instruksional model ADDIE adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan yang bisa dipertanggung jawabkan dengan pendekatan penelitian pengembangan (Research and Development) (Rohaeni, 2020, hal. 124). Tahapan dalam proses model *R&D* berkaitan antara satu sama lain yang dilakukan secara bertahap. Proses pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini haya 3 yaitu *Analysis, Design, Development*

Pada tahap analisis kegiatan yang dilakukan yaitu untuk menganalisis Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan hasil penelitian. Beberapa langkah pada tahap analisis adalah: 1) Menganalisis Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan hasil penelitian, 2) Menganalisis karakteristik peserta didik yang berkenaan dengan pengetahuan, sikap serta keterampilan, 3)

Menganalisis materi yang relevan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dengan pencapaian kompetensi yang diinginkan.

Tahap perancangan (*Design*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merancang struktur dan kerangka sumber belajar. Pada kegiatan ini terdapat tiga tahapan antarlain pemilihan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, strategi pembelajaran, bentuk dan metode asesmen serta evaluasi.

Tahapan pengembangan (*Development*) menggunakan beberapa langkah yaitu pencarian dan pengumpulan sumber yang relevan untuk memperkaya bahan materi yang akan dijadikan sumber belajar, serta penyusunan produk berupa Ensiklopedia sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Biologi. Tahapan pengembangan ini juga melakukan validasi untuk mengukur kelayakan produk yang dibuat. Tahapan penyusunan ini dimulai dari perencanaan desain produk, menyiapkan gambar dan materi yang akan dimasukkan kedalam Ensiklopedia Biologi, mencetak hasil desain yang sudah dibuat, dan melakukan uji kelayakan sebelum mengimplementasikan ke peserta didik, serta melakukan perbaikan setelah melakukan uji kelayakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Adat Using merupakan masyarakat asli yang mendiami beberapa wilayah di Kabupaten Banyuwangi serta masih memegang teguh, mempertahankan dan melestarikan adat istiadat yang diperoleh dari para leluhurnya (Nursafitri, Pageh, Wirawan, 2020, hal. 181). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tumbuhan yang tumbuh secara liar pada Desa Kemiren ini bervariasi. Jenis tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan oleh masyarakat Using Desa Kemiren menggunakan 13 spesies tumbuhan pangan liar yang berasal dari 11 Famili. Pengelompokan tumbuhan berdasarkan famili dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Pengelompokan Jenis Tumbuhan Berdasarkan Famili**

Nama Famili	Nama Tanaman	Nama Famili	Jenis Tanaman
Amaranthaceae	Bayem ( <i>Amaranthus</i> )	Meliaceae	Sentol ( <i>Sandoricum</i> )

	<i>hybridus L)</i>		<i>koetjape)</i>
Araceae	Lompong ( <i>Colocasia esculenta</i> )	Rubiaceae	Sembukan ( <i>Paederia foetida</i> )
Araceae	Suweg ( <i>Amorphophallus paeoniifolius</i> )	Sphenocleaceae	Gundo ( <i>Sphenoclea zeylanica Gaertn</i> )
Asteraceae	Junggul ( <i>Crassocephalum crepidioides</i> )	Solanaceae	Pokak ( <i>Solanum torvum</i> )
Lamiaceae	Kemangi ( <i>Ocimum sanctum</i> )	Solanaceae	Ceplukan ( <i>Physalis angulata L.</i> )
Limnocharitaceae	Genjer ( <i>Limnocharis flava</i> )	Zingiberaceae	Wesah ( <i>Amomum dealbatum</i> )
Marsileaceae	Semanggi ( <i>Marsilea crenata</i> )		

Jenis Tumbuhan pangan liar yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi yaitu Bayam (*Amaranthus hybridus L*), Ceplukan (*Physalis angulata L.*), Genjer (*Limnocharis flava*), Gonda (*Sphenoclea zeylanica Gaertn*), Sintrong (*Crassocephalum crepidioides*), Kemangi (*Ocimum sanctum*), Talas (*Colocasia esculenta*), Takokak (*Solanum torvum*) Sembukan (*Paederia foetida*), Kecapi (*Sandoricum koetjape*), Semanggi (*Marsilea crenata*), Suweg (*Amorphophallus paeoniifolius*) dan Wresah (*Amomum dealbatum*).

Jenis tumbuhan tersebut tidak dibudidayakan oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren secara khusus dan tumbuh secara liar tanpa campur tangan manusia. (Chotimah, Kresnatita, dan Miranda, 2011, hal. 1). Sedangkan jenis tumbuhan liar terutama Bayam (*Amaranthus hybridus L.*) Cepulakan (*Physalis angulata L.*), Genjer (*Limnocharis Flava*) tersebut akhir-akhir ini mulai dibudidayakan oleh masyarakat lain sebagai bahan pangan (Chotimah, Kresnatita, dan Miranda, 2011, hal. 4).





(Dokumentasi pribadi, 2021)

### Gambar 1 Ceplukan, Gambar 2 Wresah

Beberapa Tumbuhan liar yang telah dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai bahan masakan sehari-hari oleh Masyarakat Using Desa Kemiren, yaitu katu (*Sauropus androgynus*), Kelor (*Moringa oleifera*), kenikir (*Cosmos caudatus*), Daun beluntas (*Pluchea indica*), kecipir (*Psopocarpus tetragonolobus L*), tunas bambu (*Bambusa sp.*) (Putri, Hakim, dan Indriyani, 2017, hal. 163). Tumbuhan pangan yang diolah oleh masyarakat Using Desa Kemiren tidak hanya sebagai bahan makanan pokok, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan camilan, kue, bahan pangan tambahan, sayur-mayur, buah-buahan baik untuk pangan sehari-hari maupun untuk ritual. Masyarakat memperoleh tumbuhan pangan liar di *tegalan*, pekarangan rumah dan sawah.

Cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan pangan oleh masyarakat Using dilakukan dengan cara direbus, dimasak, tanpa pengolahan (langsung dikonsumsi). Cara pemakaian tumbuhan pangan oleh Masyarakat Using di ketahui dilakukan secara turun-temurun sampai generasi sekarang. Bentuk kearifan lokal masyarakat Using dalam pemanfaatan tumbuhan liar sebagai bahan pangan dalam kehidupan sehari-hari (Nion, et al., 2018, hal. 259). Pengetahuan masyarakat Using dalam mengenali tumbuhan liar sebagai bahan pangan berasal dari warisan atau generasi sebelumnya (Silalahi, Nisyawati, dan Anggraeni, 2018, hal. 244). Masyarakat Using masih mempertahankan keberadaan tumbuhan demi terjaganya ketersediaan tumbuhan yang bermanfaat sehingga kelestarian biodiversitas tetap terjaga. Pengetahuan tersebut bernilai penting karena masyarakat memiliki pemahaman yang baik untuk mengelola lingkungan mereka (Purwanto, 2000) dalam (Anggraeni, Silalahi, dan Nisyawati, 2016, hal. 129).

Hasil penelitian Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi ini dapat digunakan sebagai sumber belajar pada Mata Pelajaran Biologi SMA kelas X Kurikulum 2013 Revisi serta sesuai dengan KD 3.2 dan 4.2 pada tabel dijelaskan bahwa pendekatan *saintific* dapat dijawab dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan

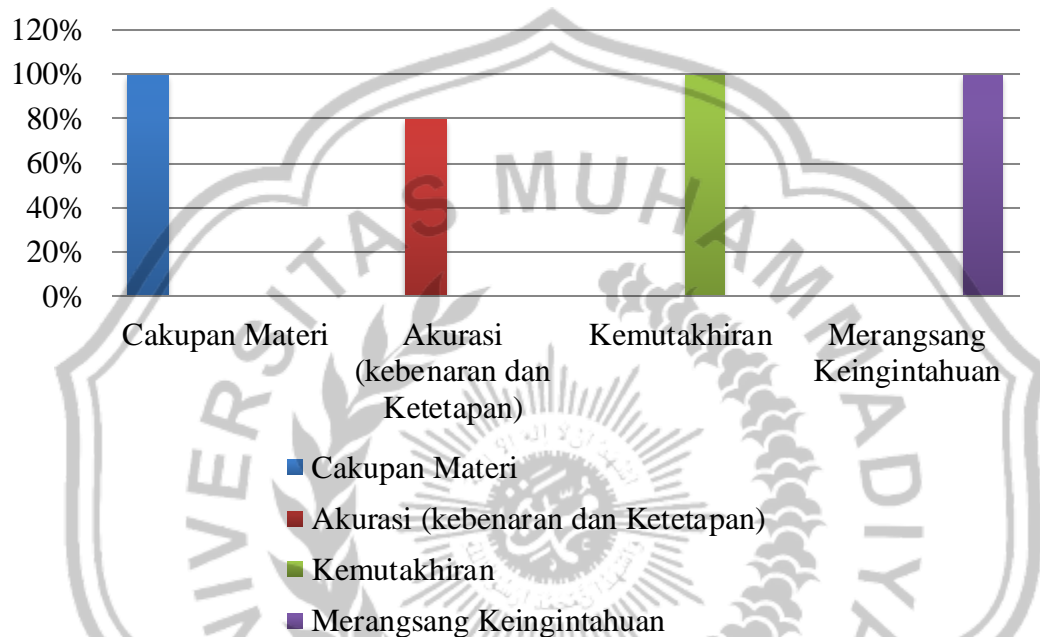
Penelitian dan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berupa Ensiklopedia Pembelajaran Biologi pada materi Keanekaragaman Hayati serta mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan dengan melibatkan validator ahli materi dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa kriteria produk berdasarkan Ahli Materi sebesar 88% dengan kriteria kelayakan “Baik , Tidak Perlu Direvisi” sedangkan berdasarkan ahli Media 90% dengan kriteria kelayakan “Sangat Baik, Tidak Perlu Direvisi” presentase hasil validasi dapat dilihat pada gambar dibawah :



Gambar 1. Prosentase Kelayakan Ahli Materi

Pada Presentase diatas menunjukkan bahwa kelayakan media pembelajaran Ensiklopedia Biologi oleh ahli materipada aspek kelayakan isi 90%, aspek komponen kebahasaan 93%, aspek komponen kegrafikan 80%, Tipografi 100%,

dan Ilustrasi 100% Presentase ini menunjukkan bahwa media pembelajaran ini Sangat Baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Biologi yang sesuai dengan materi Keanekaragaman Hayati Kurikulum 2013 Revisi.



Gambar 2. Prosentase kelayakan Oleh Ahli Media

Kelayakan media pembelajaran Ensiklopedia Biologi oleh ahli media pada aspek Cakupan Materi 100%, aspek Akurasi (Kebenaran dan Ketetapan) 80%, aspek Kemutakhiran 100%, dan Merangsang Keingintahuan 100%, Presentase ini menunjukkan bahwa media pembelajaran ini Sangat Baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Biologi yang sesuai dengan materi Keanekaragaman Hayati Kurikulum 2013 Revisi

Ensiklopedi merupakan salah satu media cetak yang memiliki beberapa kelebihan berikut: dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, dapat dipelajari kapan dan dimana saja serta lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna ( Emmi, Yeni, Ariyati, 2016, hal. 2). Penggunaan ensiklopedia dalam pembelajaran melibatkan kegiatan pengamatan,

baik menggunakan gambar maupun dengan menggunakan tumbuhan asli ( Mulia, Jufri, Syamsiah, 2019, hal. 210). Analisis kebutuhan peserta didik dibutuhkan adanya sumber belajar yang bisa membuat peserta didik mengetahui bahwasanya ada tumbuhan pangan liar di sekitar mereka. Ensiklopedia yang di dalamnya juga berisi tumbuhan pangan liar yang masih jarang diketahui oleh peserta didik, dengan ini diharapkan peserta didik dapat menambah pengetahuan mereka tentang tumbuhan pangan liar di sekitar mereka. Pembelajaran biologi sangat erat dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar termasuk pemberdayaan potensi lokal yang ada didaerahnya. Pemanfaatan potensi lokal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik, maupun afektif siswa (Mulia, 2019). Pembahasan yang terdapat pada ensiklopedia biologi ini berupa ulasan jenis tumbuhan pangan liar yang berada di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi dan bagian tumbuhan liar serta cara pengolahan tumbuhan pangan liar beserta kearifan lokal yang dilakukan oleh Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi

### **KESIMPULAN**

Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar Yang Dimanfaatkan Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi Sebagai Sumber Belajar dapat disimpulkan bahwa :

Jenis tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh masyarakat Using desa kemiren terdapat 13 spesies yang berasal dari 11 famili fungsi pemanfaatan tumbuhan tersebut sebagai pengganti makan pokok atau sebagai camilan. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu pada bagian daun dengan prosentase bagian tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan masyarakat pada bagian daun 54%, buah 30%, batang muda 8%, serta batang tua 8%. Cara pengolahan tumbuhan liar yang paling banyak yaitu direbus tumbuhan pangan liar juga dapat dimanfaatkan secara mentah sebagai lalapan. Masyarakat Adat Using Desa Kemiren memiliki kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan pangan liar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Masyarakat akan

melestarikan tumbuhan yang mempunyai manfaat bagi kehidupannya sehingga pemanfaatan tumbuhan pangan liar sangat berperan terhadap pelestarian biodiversitas tumbuhan. Potensi hasil penelitian Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar Yang Dimanfaatkan Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi digunakan sebagai sumber belajar untuk kelas X pada mata pelajaran Biologi dengan menggunakan kurikulum 2013 revisi berupa Ensiklopedia Biologi yang disesuaikan dengan (KD) 3.2. dan (KD) 4.2. Hasil uji kelayakan yang melibatkan ahli materi dan ahli media berdasarkan hasil kelayakan pada ahli materi memiliki kriteria kelayakan “ Baik , Tidak Perlu Direvisi” dengan presentase 80% dan ahli media memiliki kriteria kelayakan “Sangat Layak, Tidak Perlu Direvisi” dengan presentase 90%.

#### **Saran**

Keanekaragaman jenis tumbuhan liar yang berada di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi agar tetap terjaga masyarakat perlu upaya pelestarian tumbuhan liar yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan demikian juga cara pengolahannya. Pada cara pengolahan tumbuhan liar secara tradisional mampu mempertahankan pengetahuan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan supaya tidak punah dan dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai media pembelajaran berupa Ensiklopedia Pembelajaran Biologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada materi Keanekaragaman Hayati.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, r. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. Jurnal ilmiah didaktika: media ilmiah pendidikan dan pengajaran, 12(2).
- Azis, S. (2018). Pengaruh Daya Lampu Led Terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam (*Amaranthus Sp.*) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Creswell, J.W. (2012). *Researchdesign : Pendekatankualitatif, Kuantitatif, Dan Mikxed.* Diterjemahkan Oleh Achmad Farwaid. Yogyakarta Pustaka Pelajar

- Chotimah, h. E. N. C., kresnatita, s., & miranda, y. (2011, october). Studi etnobotani sayuran indigenus (lokal) kalimantan tengah. In seminar nasional: reformasi pertanian terintegrasi menuju kedaulatan pangan, fakultas pertanian, universitas trunojoyo.
- Dasman, Y., & Sisillia, L. (2015). Tumbuhan Sumber Pangan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tembawang Desa Nanga Kompi Kecamatan Nanga Sayan Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(2).
- Harahap, f., nurliza, n., & nasution, n. E. A. (2020). Pengembangan ensiklopedia perbanyak tanaman melalui kultur jaringan sebagai sumber belajar tambahan untuk siswa sma. *Jurnal pelita pendidikan*, 8(1).
- Listyorini, S. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Klaten. In *Prosiding Snps (Seminar Nasional Pendidikan Sains)* (Vol. 3, Pp. 339-348).
- Nurchayati, n., & ardiyansyah, f. (2018). Kajian etnobotani masyarakat suku using kabupaten banyuwangi. *Jurnal biologi dan pembelajaran biologi*. Hal 87-101.
- Nurchayati, n., & ardiyansyah, f. (2019). Pengetahuan lokal tanaman pangan dan pemanfaatannya pada masyarakat suku using kabupaten banyuwangi. *Jurnal biologi dan pembelajaran biologi*. Hal 11-20
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Nursafitri, H., Pageh, I. M., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2020). Perubahan Sosial Masyarakat Suku Osing di Desa Kemiren Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 2(3), 180-189.
- Oktavia, A. I. (2017). Etnobotani Tumbuhan Beracun Di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Nursafitri, h., pageh, i. M., & wirawan, i. G. M. A. S. (2020). Perubahan sosial masyarakat suku osing di desa kemiren sebagai media pembelajaran sosiologi. *Jurnal pendidikan sosiologi undiksha*, 2(3), 180-189.
- Purbosari, p. M. (2016). Pembelajaran berbasis proyek membuat ensiklopedia ilmu pengetahuan alam (ipa) untuk meningkatkan academic skill pada mahasiswa. *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 6(3), 231-238.
- Renita, a., setyowati, e., fauziah, a., & purwanto, n. (2020). Pengembangan ensiklopedia tumbuhan paku sebagai sumber belajar keanekaragaman hayati. *Jurnal biologi dan pembelajarannya (jb&p)*, 7(1), 1-6.

Rohaeni, s. (2020). Pengembangan sistem pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan model addie pada anak usia dini. *Instruksional*, 1(2).

Sholichah, I., & alfidhdhoh, d. (2020). Etnobotani tumbuhan liar sebagai sumber pangan di dusun mendiro, kecamatan wonosalam, jombang. *Jurnal ilmu pertanian indonesia*, 25(1), 111-117.

Vesiano, I. (2017). Perancangan buku instruksional tumbuhan liar di indonesia sebagai bahan pangan (doctoral dissertation, institut seni indonesia yogyakarta).

